

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) Objek penelitian adalah sasaran atau fokus utama penelitian yang mengandung masalah untuk dikaji secara ilmiah. Objek ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu yang diteliti berdasarkan variabel variabel penelitian.

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di 34 provinsi Indonesia, dengan memakai data dari 34 provinsi periode 2020 hingga tahun 2024. PDRB dijadikan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi daerah karena menggambarkan jumlah nilai tambah bruto yang diperoleh dari sektor ekonomi di suatu daerah.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini meliputi Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja, dan Keterampilan Teknologi. Keempat variabel tersebut dipilih karena secara teoritis dan fakta memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan output ekonomi daerah.

Penelitian ini bersifat kuantitatif Menurut (Sugiyono, 2023) Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji teori dengan data berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara statistik. Dengan demikian, objek penelitian ini mencakup 34 provinsi di Indonesia agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai determinan utama pertumbuhan PDRB di tingkat

regional selama tahun penelitian dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) adalah pendekatan ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, dengan tujuan memahami, memecahkan, atau mengantisipasi masalah serta menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan. Metode Penelitian berkaitan erat dengan prosedur, metode, dan peralatan yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang ditentukan. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Secara ilmiah artinya penelitian yang dilakukan tersebut harus berdasarkan pada karakteristik keilmuan yang bersifat rasional atau dilakukan secara yang logis, bersifat berbasis data, dan dapat diamati melalui indera manusia, serta tahapan penelitian dilakukan dengan langkah yang sistematis sehingga menghasilkan penelitian yang runtut.
2. Data dalam sebuah penelitian harus merupakan data yang berbasis data dan valid.
3. Di setiap penelitian memiliki tujuan yang berbeda, namun secara umum terdapat tiga tujuan utama, yaitu penemuan, yakni menghasilkan data atau temuan baru yang belum ada. Pembuktian, yaitu memverifikasi informasi atau pengetahuan yang sebelumnya di ragukan. Pengembangan, yaitu memperluas atau penyempurnaan penelitian yang telah ada.
4. Secara umum hasil sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk menelaah, menyelesaikan, serta mengantisipasi permasalahan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dapat diartikan sebagai pedoman yang merujuk pada landasan teori yang diterapkan dalam proses penelitian. Tiap variabel yang ada dapat dihubungkan dengan variabel lain sehingga penelitian bisa diarahkan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Untuk memudahkan pemahaman, variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan oleh penulis dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala
Produk Domestik Regional Bruto	Nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi daerah yang dihitung berdasarkan harga konstan di 34 provinsi Indonesia.	PDRB	Miliar Rupiah	Rasio
Tingkat Investasi	Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di 34 provinsi Indonesia.	TINV	Persentase (%)	Rasio
Belanja Daerah	Seluruh pengeluaran belanja daerah, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya di 34 provinsi Indonesia.	BD	Miliar Rupiah	Rasio
Tenaga Kerja Industri Kecil	Jumlah pekerja yang bekerja di sektor industri kecil dengan jumlah 5-19 orang di 34 provinsi Indonesia.	TK	Orang	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Notasi	Satuan	Skala
Keterampilan Teknologi	Tingkat kemampuan penduduk usia 15–59 tahun dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, termasuk komputer, internet, serta teknologi komunikasi lainnya di 34 provinsi Indonesia.	KT	Persentase (%)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, metode pengumpulan informasi dan data untuk penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dan kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data yang memenuhi kriteria serta klasifikasi data tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian dan diambil dari buku, artikel, dan sumber yang sejalan dengan tema yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2023) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, seperti melalui dokumen, laporan penelitian sebelumnya, arsip, atau publikasi resmi, dan digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis penelitian tanpa melakukan pengumpulan data langsung dari responden. Contoh data sekunder antara lain dokumen, laporan resmi, dan publikasi statistik. Sumber data yang digunakan antara lain *website* Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Pertimbangan Keuangan, juga sumber bacaan pendukung seperti jurnal ilmiah dan literatur yang

berkaitan dengan tema penelitian ini.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menentukan data yang akan digunakan pada penelitian dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis data sesuai dengan variabel yang diteliti yang diterbitkan oleh *website* resmi dari Direktorat Jenderal Pertimbangan Keuangan dan BPS.
2. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca literatur mengenai variabel yang diteliti baik itu berupa data-data maupun teori pendukung yang diperoleh baik dengan membaca buku secara langsung maupun membaca *e-books* atau *e-jurnal*.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki empat variabel bebas atau independen, yaitu Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja, dan Keterampilan Teknologi dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel terikat atau dependen pada periode tahun 2020 sampai 2024. Regresi data panel dipakai untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada beberapa unit observasi selama periode penelitian. Pengujian regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* 12. Persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LogPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TINV}_{it} + \beta_2 \text{LogBD}_{it} + \beta_3 \text{LogTK}_{it} + \beta_4 \text{KT}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Variabel Dependen)

TINV = Tingkat Investasi

BD = Belanja Daerah

TK = Tenaga Kerja

KT = Keterampilan Teknologi

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

β_0 = Konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk variabel tingkat investasi

β_2 = koefisien regresi untuk variabel belanja daerah

β_3 = koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja Industri Kecil

β_4 = koefisien regresi untuk variabel keterampilan teknologi

\mathcal{E} = *Error term*

Log = Logaritma

Penggunaan transformasi logaritma dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi koefisien regresi dalam bentuk elastisitas, yaitu persentase perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen. Selain itu, transformasi logaritma juga digunakan untuk menstabilkan varians data dan dalam beberapa kasus dapat membantu mengurangi masalah heteroskedastisitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gujarati & Porter, 2009) yang menyatakan bahwa model logaritmik sering digunakan karena memberikan interpretasi elastisitas serta dapat memperbaiki sifat distribusi data dalam analisis

regresi

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini memakai regresi data panel dipilih dalam penelitian ini karena menggabungkan data *cross section* dan data *time series* selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja, dan Keterampilan Teknologi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 34 provinsi di Indonesia. Estimasi dilakukan dengan pendekatan regresi data panel, yang akan diestimasi melalui tiga kemungkinan model, yaitu *Common Effect Model* (OLS), *Fixed Effect Model* (LSDV), dan *Random Effect Model* (GLS). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Metode ini memungkinkan peneliti menguji kekuatan, arah, dan signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap produk domestik regional bruto 34 provinsi di Indonesia.

3.4.1.1 Uji Pemilihan Model

1. Uji *Chow* (*Redundant Fixed Effect Test*)

Uji *Chow* berfungsi untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis regresi data panel. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antar unit *cross section* provinsi yang memengaruhi nilai konstanta *intercept* dalam model. Apabila tidak terdapat perbedaan antar provinsi, dengan demikian model yang tepat adalah *Common Effect*, sedangkan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antar

provinsi, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect*. Dalam penelitian ini, uji *Chow* dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* melalui menu *Redundant Fixed Effect Test*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model terpilih *Common Effect Model* (CEM)
- b. H_1 : Model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM)

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari hasil uji. apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang sesuai merupakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang sesuai adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dikembangkan oleh Hausman (1978) untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik antar unit *cross section* provinsi memiliki korelasi dengan variabel independen dalam model. Apabila efek individual antar provinsi berhubungan dengan variabel independen, maka model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Namun, Apabila tidak ada hubungan antara keduanya, jadi *Random Effect* lebih efisien karena mempertimbangkan variasi acak antar provinsi tanpa harus menambah banyak parameter *dummy*. Pada penelitian ini, Uji Hausman digunakan melalui menu *Correlated Random Effects Hausman Test* pada *Eviews*. Hipotesis yang menjadi dasar pengujian dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Model terpilih *Random Effect Model* (REM)
- b. H_1 : Model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model *Random Effect* lebih tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) berfungsi untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dikembangkan oleh Breusch dan Pagan (1980) dan berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat efek acak yang signifikan antar unit *cross section* provinsi atau tidak. Apabila efek acak antar provinsi terbukti signifikan, jadi model *Random Effect* lebih sesuai digunakan. Namun, jika efek acak tidak signifikan, maka model yang sesuai ialah *Common Effect*. Pada penelitian ini, uji LM dilakukan menggunakan menu *Breusch Pagan Lagrange Multiplier Test* pada perangkat lunak *EViews*. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

- a. H_0 : Model terpilih *Common Effect Model* (CEM)
- b. H_1 : Model terpilih *Random Effect Model* (REM)

Kriteria pengujian pada uji LM dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

3.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, sehingga

hasil estimasi parameternya bisa di anggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik difokuskan pada dua uji utama, yaitu Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas, Uji normalitas residual bukanlah asumsi yang wajib dalam model linear selama ukuran sampel cukup besar, hal ini tetap berlaku karena ketika jumlah data cukup besar, hasil estimasi akan mendekati nilai sebenarnya sesuai dengan Teorema Limit Pusat. (Knief & Forstmeier, 2021). Karena penelitian ini menggunakan data panel, uji autokorelasi tidak di gunakan pada penelitian ini. Uji autokorelasi tidak sesuai untuk data panel karena autokorelasi dirancang untuk regresi data *time series* dan data *cross-section* sederhana. (Yulianto & Ulpah, 2024)

1. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tingkat investasi, belanja daerah, tenaga kerja, dan keterampilan teknologi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, karena pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (PDRB) menjadi saling tumpang tindih.

Dalam penelitian ini, Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen. Metode ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan linear antar variabel independen. Apabila korelasi antar variabel terlalu tinggi, maka dapat mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas berdasarkan

nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi sama dengan atau lebih besar dari 0,80, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil matriks korelasi, Jika seluruh nilai korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai di bawah 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi dalam model regresi data panel.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar observasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (Homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing masing variabel independen. Berikut merupakan hipotesis pengujian heteroskedastisitas.

- a. H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi
- b. H_1 : Terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Kemudian untuk kriteria pengujian heteroskedastisitas

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih besar

dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Dengan demikian, model regresi yang memenuhi asumsi klasik adalah model yang menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen di atas tingkat signifikansi 5 persen.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Uji t statistik (Pengujian Secara Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto di 34 provinsi Indonesia selama periode 2020-2024. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi tingkat investasi, belanja daerah, tenaga kerja, dan keterampilan teknologi.

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, serta untuk melihat arah pengaruhnya, apakah positif atau negatif.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t-statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

H_1 : Variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan

Teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) atau nilai t-hitung dengan t-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$, atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDRB.
- b. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, atau nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDRB.

Arah pengaruh variabel independen terhadap PDRB ditentukan berdasarkan tanda koefisien regresi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi berpengaruh positif terhadap PDRB.
- 2) Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi berpengaruh negatif terhadap PDRB.

Melalui uji t-statistik ini, Peneliti dapat mengetahui variabel mana saja yang secara parsial benar benar memengaruhi PDRB di 34 provinsi Indonesia, serta arah

pengaruh yang ditimbulkan. Hasil pengujian ini menjadi dasar dalam interpretasi hasil regresi dan penyusunan implikasi kebijakan.

3.4.2.2 Uji F statistik (Pengujian Secara Simultan)

Uji F-statistik dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila diregres secara bersamaan. Uji F-statistik dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$: Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi secara simultan tidak berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto Di 34 Provinsi Indonesia dari tahun 2020 sampai 2024.

$H_1: \beta_i \neq 0$: Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja Dan Keterampilan Teknologi secara simultan berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto Di 34 Provinsi Indonesia tahun 2020 sampai 2024.

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada setidaknya satu variabel independen yang punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak ada variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Selain itu, jika nilai probabilitas $< 0,05$, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka secara simultan variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada variabel dependen.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan model regresi dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Adapun kriteria dalam menafsirkan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja dan Keterampilan Teknologi dalam menjelaskan variabel Produk Domestik Regional Bruto tergolong lemah.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel Tingkat Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja dan Keterampilan Teknologi dalam menjelaskan variabel Produk Domestik Regional Bruto tergolong kuat.

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh dari output analisis regresi. Nilai R^2 yang dihasilkan menunjukkan persentase variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto yang dapat dijelaskan oleh variabel Independen dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.